

Identifikasi Permasalahan dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Buluh 3 Socah

Nova Puspa Dewi¹, Agung Setyawan², Tyasmiarni Citrawati³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

^a170611100015@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi awal dalam identifikasi permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN Buluh 3 Socah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar IPA kelas IV dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Identifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPA dilaksanakan agar dapat ditemukan sebuah solusi dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 38 siswa. sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan lembar tes. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV menunjukkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA presentase ketuntasannya 5,26% yaitu hanya ada 2 siswa dari 38 siswa yang lulus diatas KKM. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah.

Kata kunci: Pembelajaran, Hasil belajar, IPA

ABSTRACT

This study is a preliminary study in the identification of problems faced in science subjects for fourth grade students at SDN Buluh 3 Socah. This study aims to identify the learning outcomes of Class IV Natural Sciences and efforts to overcome the problems faced by students and teachers. Identification of problems in science learning is carried out so that a solution can be found in an effort to improve learning outcomes of science. This type of research uses descriptive quantitative research. The population in this study were all grade IV students, amounting to 38 students. The sample in this study uses saturated sampling which is all members of the population used as a sample. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and tests. The instruments used were interview guidelines, observation guidelines and test sheets. Based on the results of observations in class IV shows the learning process using conventional learning models. The test results show student learning outcomes in the science lesson content presents a completeness of 5.26%, there are only 2 students out of 38 students who graduated above KKM. This shows low student learning outcomes.

Keywords: Learning, Learning Outcomes, IPA

PENDAHULUAN

Menurut Knirk dan Gustafson (dalam Lefudin, 2017: 14) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang disusun oleh guru untuk membantu siswa mempelajari keadaan atau nilai yang baru dalam konteks kegiatan belajar mengajar yang melalui tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan menurut Dadri, et al (2019) pembelajaran yaitu suatu perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta kriteria bagi pembelajar. Sedangkan menurut Mutjahidin (2017: 4) pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Kegiatan pembelajaran melibatkan kegiatan mengajar dan belajar.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta membangun pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (UUSPN No.20 Tahun 2003 dalam Lefudin, 2017). Sedangkan menurut Isnawati (2016: 5) pembelajaran merupakan proses yang tidak

mudah karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi adanya kegiatan dan tindakan yang juga diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari kejadian yang ada di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru. Apabila siswa terlibat secara aktif maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru disesuaikan dengan karakteristik siswa serta segala sumber daya yang tersedia kemudian diterapkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran pada semua materi pelajaran, termasuk muatan pelajaran IPA.

Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) wajib dipelajari oleh siswa di Indonesia, dapat dilihat muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipelajari mulai dari sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang memerlukan eksperimen dalam penguatan konseptual (Sudjino & Waljinah dalam Permana, dkk, 2014). Sedangkan menurut Sulistyorini (dalam Widiatoro, 2017: 200) menyatakan bahwa di sekolah dasar pembelajaran IPA lebih menekankan pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan serta penggunaan sikap ilmiah dan ketrampilan proses. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar dan diri sendiri. Pemecahan masalah dalam IPA dapat dilakukan dengan metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Hanafi, dkk (2018: 24) agar seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan maka ia harus mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru dituntut dapat menyampaikan materi semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang baik. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal guru dapat menggunakan metode, media pembelajaran dan model-model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Buluh 3 Socah diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan penugasan soal yang ada dalam buku tema. Siswa pasif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, biasanya ada siswa yang asyik bermain dengan temannya dan ada siswa yang mengantuk. Selain itu guru juga kesulitan dalam mengondisikan siswa dalam pembelajaran karena jumlah siswa yang sangat banyak yaitu 38 siswa. Penataan meja siswa belum ditata secara kelompok. Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA presentase ketuntasannya 5,26% yaitu hanya ada 2 siswa dari 38 siswa yang lulus diatas KKM. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran belum terlaksana.

Menurut Hamalik (2006: 30) hasil belajar adalah apabila seseorang belajar akan terjadi perubahan tingkah laku dari orang tersebut, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang tidak tahu menjadi mengerti. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang selain perubahan pengetahuan juga perubahan kebiasaan, sikap, kecakapan dan penguasaan yang dilakukan secara sadar dengan memunyai tujuan positif bersifat permanen dan berkesinambungan (Sumami, 2019). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sebuah gambaran peserta didik yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses belajar siswa suatu capaian yang telah diraih seseorang, bagaimana keadaannya dan didapatkan dengan adanya usaha terlebih dahulu. Sedangkan Daud (2012: 251) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap muatan pelajaran tertentu setelah mengikuti proses belajar. Hasil dari kegiatan belajar tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Mirdanda (2018: 36) hasil belajar bagi pendidik berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa, memberikan motivasi kepada siswa, sumber informasi bagi orang tua, siswa serta badan bimbingan dan penyuluhan. Menurut Assyari (2020: 27) hasil belajar berfungsi bagi guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan. Hasil

belajar merupakan sangat penting bagi guru, siswa, dan orang tua. Hasil belajar dapat digunakan sebagai alat evaluasi, alat memotivasi, alat kenaikan kelas atau kelulusan, dan alat menyeleksi.

Menurut Syahputra(2020: 26) faktor yang memepengaruhi hasil belajar yaitu dari dalam dan luar siswa yang sedang belajar (internal dan eksternal). Menurut Suprayitno (2020: 182) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat juga dipengaruhi oleh minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Sedangkan menurut Djamarah (dalam Syafaruddin, dkk, 2019: 80) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Individual

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor indivisual, bahwa pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan pertumbuhan dan usia. Saat individu semakin dewasa maka fungsi qfisiologisnya juga semakin meningkat.

b. Faktor Stimulus

Faktor stimulus adalah semua hal yang di luar individu yang merangsang untuk untuk menimbulkan suatu perubahan, serta suasana eksternal yang diterima.

c. Faktor Perancangan Pembelajaran

Metode yang digunakan guru untuk mengajar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa.Guru dapat merancang pembelajaran mulai dari model yang efektif dan inovatif agar siswa dapat tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar IPA kelas IV SDN Buluh 3 Socah dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Informasi yang diperoleh penting untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA, sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencegah rendahnya hasil belajar siswa. berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan penlitian dengan judul “ Identifikasi Permasalahan dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Buluh 3 Socah”.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2020 di SDN Buluh 3 Socah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian studi pendahuluan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Nasir (dalam Ajat, 2018) penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dengan sistematis. Mata pelajaran yang menjadi penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam pada materi gaya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Buluh 3 Socah yang berjumlah 38. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan tes. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar tes. Lembar tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda guna mengetahui hasil belajar (kognitif) siswa kelas IV SDN Buluh 3 Socah. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru secara langsung. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, analisis data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Buluh 3 Socah terdapat beberapa data yang terkumpul dari instrument wawancara, lembar observasi dan tes hasil belajar (kognitif) siswa. Berikut merupakan penyajian daftar pertanyaan dan beberapa jawaban dari hasil wawancara bersama guru kelas IV SDN Buluh 3 Socah.

Tabel 1. Hasil wawancara guru kelas IV berkaitan dengan pembelajaran kelas dalam pembelajaran IPA

No	Wawancara	Jawaban
1.	Permasalahan apa yang sering muncul	Siswa kurang memahami materi yang ada

	pada saat pembelajaran?	dikurikulum K13 pada saat ini. Siswa kesulitan pada muatan pelajaran IPA walaupun sebenarnya penerapan atau contoh-contoh pada IPA terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Dalam proses pembelajaran strategi, model, dan metode apa yang sering digunakan?	Dalam pembelajaran metode yang digunakan metode ceramah. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu kelompok.
3.	Dalam proses pembelajaran apakah menggunakan media pembelajaran?	Media yang digunakan media gambar yang di pajang di dalam kelas. Jika media belajar dapat diperoleh dari siswa maka siswa yang membawa tetapi jika dirasasulit maka guru yang membuat.
4.	Permasalahan apa yang guru sering hadapi dalam proses pembelajaran?	Guru sulit mengondisikan kelas karena jumlah siswa yang banyak. Selain itu kurangnya minat belajar siswa dan hasil belajar siswa yang cukup rendah.
5.	Bagaimana kondisi siswa di kelas pada saat pembelajaran IPA?	Hanya beberapa siswa yang memperhatikan, biasanya ada siswa yang asyik bermain dengan teman sebangkunya ada juga siswa yang mengantuk. Ada beberapa siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Jika siswa memahami materi yang sedang dipelajari maka siswa akan aktif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SDN Buluh 3 Socah memperoleh hasil bahwa siswa kesulitan terhadap penerapan kurikulum 2013. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu kurangnya minat belajar siswa karena guru masih sering menerapkan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu kelompok tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal. Media yang digunakan media gambar yang di pajang di dalam kelas. Jika media belajar mudah diperoleh siswa maka siswa yang membawa tetapi jika dirasa sulit maka guru yang membuat. Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

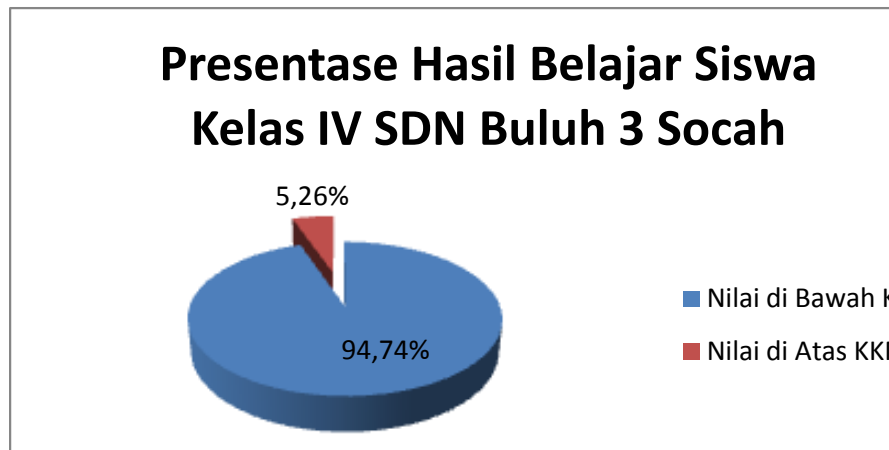
Tabel 2. Hasil pengamatan berkaitan dengan pembelajaran kelas dalam pembelajaran IPA.

No.	Aktivitas Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode pembelajaran.	√	
2.	Guru menggunakan model pembelajaran.		√
3.	Guru menggunakan media pembelajaran.	√	
4.	Pembelajaran berpusat pada siswa.		√
5.	Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.		√

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran IPA kelas IV SDN Buluh 3 Socah yang ditunjukkan dalam tabel 2 pada pengamatan 1 dapat dikemukakan bahwa memperoleh pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi kemudian siswa mengerjakan soal yang ada di buku tematik. Pada pengamatan ke 2 guru menggunakan model pembelajaran kelompok tapi dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan sintaks selain itu penataan meja siswa juga belum dibentuk kelompok. Pada pengamatan 3 dalam proses pembelajaran IPA materi gaya guru tidak menggunakan media pembelajaran. Pada pengamatan 4 pembelajaran berpusat pada guru karena karena guru yang lebih aktif tetapi guru masih kesulitan mengondisikan kelas karena jumlah siswa yang banyak. Pada pengamatan 4 siswa terlihat mendengarkan serta ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan mengantuk. Saat proses tanya jawab, siswa terlihat pasif dan cenderung tidak mau bertanya kepada guru. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menyuruh siswa untuk menyampaikan pendapatnya, siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya dan merasa malu. Siswa terlihat bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPA khususnya pada materi gaya kelas IV SDN Buluh 3 Socah peneliti memberikan tes tulis (kognitif) pada siswa. Berikut merupakan grafik dari tes hasil belajar (kognitif) IPA siswa.

Diagram presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Buluh 3 Socah



Keterangan :

KKM : 65
Tuntas : 2 siswa
Tidak tuntas : 36 siswa

Presentase hasil belajar siswa, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Berdasarkan tabel hasil tes hasil belajar (kognitif) siswa pada muatan pelajaran IPA materi gaya presentase ketuntasannya 5,26% yaitu hanya ada 2 siswa dari 38 siswa yang lulus diatas KKM. Kedua siswa tersebut yang lulus diatas KKM 65 mendapatkan nilai 75. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran belum terlaksana.

Rendahnya hasil belajar karena kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara optimal sehingga siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Agar hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tercapai guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran serta model pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat studi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Buluh 3 Socah sangat rendah pada muatan pelajaran IPA khususnya pada materi gaya. Hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 38 siswa dengan 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan menyatakan presentase ketuntasannya 5,26% yaitu hanya ada 2 siswa yang lulus diatas KKM. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa rendah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA tersebut kurangnya minat belajar siswa karena guru masih menerapkan pembelajaran konvensional (kurang menggunakan metode atau model pembelajaran). Siswa pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu tidak tersedianya media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi gaya dalam muatan pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Assyari., Sularsih., & Muhammad, H. (2020). *Cakap dan Kreatif Mendidik*. Edu Publisher: Tasikmalaya.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Megwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 84-93.
- Hanafī, H., La, A., & Muzzakir. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Isnawati, Z. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SD Negeri 3 Ngraji Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Mutjahidin. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Penasalsabila.
- Permana, M.S., Dhami, J., & Bunyamin. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 11 (2), 256.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumami. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 187.
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minatdan Hasil Belajar*. Haura Publishing: Sukabumi.
- Widiantoro, N., & Nyoto, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (3), 16.